

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling

Signaling Theory merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga memberi pengaruh pada keputusan investor (Irham, 2020, h.322). Informasi tentang bisnis dapat berfungsi sebagai sinyal atau tanda yang bersifat positif atau negatif. Misalnya, dapat memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa perusahaan akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang untuk meningkatkan kemungkinan return yang diterima, atau dapat mendorong investor untuk membuat keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan mengapa informasi yang diberikan perusahaan sangat penting untuk membuat keputusan investasi. Para investor mempertimbangkan bahwa sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar, dan mereka akan menanggapi sinyal tersebut dengan berbagai cara (Irham, 2020, h. 322).

Jika informasi tersebut bernilai positif, investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika investor memberikan sinyal

yang negatif, keinginan investor untuk berinvestasi akan semakin menurun, dan dapat berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Asep Risman (2021) Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas di masa akan datang, arus kas di masa akan datang tersebut dipengaruhi risiko yang dapat menyebabkan kemungkinan mengalami penyimpangan. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh pembeli potensial saat perusahaan dijual. Nilai perusahaan yang lebih tinggi sebanding dengan kemakmuran pemegang sahamnya (akmalia et al., 2017).

Peluang investasi sangat memengaruhi nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham. Kehadiran peluang investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal positif bagi pertumbuhannya di masa depan. Nilai sebuah perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Penelitian tentang nilai perusahaan juga sering dilakukan terhadap harga saham di bursa efek (Asep Risman, 2021, h.5).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berapa cara, dan metode yang berbeda disesuaikan untuk menentukan nilai perusahaan yang digunakan. Beberapa representasi nilai bisnis yang umumnya digunakan adalah :

2.1.2.1 Indikator nilai perusahaan

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain dapat dihitung menggunakan rasio – rasio berikut yaitu *Price Earning Ratio*, *Rasio Tobin's Q*, dan *Price to Book Value* (Asep Risman, 2021, h.9)

a. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Semakin besar *PER* maka semakin besar nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

b. Rasio Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang mengukur nilai ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang perusahaan dibagi pengganti aktiva perusahaan.

Tobin's Q tidak hanya memperhitungkan utang perusahaan dan nilai pasar saham, tetapi juga menunjukkan ekspektasi pasar akan arus kas di masa depan dan risiko untuk bisnis perusahaan (Asep Risman, 2021, h.9). Secara Umum *Tobin's Q* dapat diukur sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market Value}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Jika PBV tinggi, calon investor akan lebih percaya pada prospek perusahaan (Marridhani & Amanah, 2020).

Nilai perusahaan dalam kondisi baik ketika nilai PBV diatas satu, sedangkan nilai PBV dibawah satu artinya nilai perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik (Asep Risman, 2021, h.7). Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, *Price to Book Value* (PBV) merupakan metode penting dalam penilaian perusahaan, membantu investor menilai apakah sebuah perusahaan dihargai sesuai dengan nilai bukunya. PBV yang dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku per saham, memberikan wawasan tentang bagaimana pasar menilai nilai aset bersih perusahaan, mengisyaratkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai

bukunya atau perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang baik menurut investor (pasar).

2.1.3 **Working Capital Turnover (WCTO)**

Menurut Sawir (2020:16) *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan Rasio yang digunakan untuk menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. *Working Capital Turnover* (WCTO) yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena perputaran persediaan yang rendah, tingkat piutang, atau saldo kas yang terlalu besar.

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mempunyai modal kerja bersih positif yang berarti jumlah aset lancar melebihi utang lancar, Secara umum dikatakan bahwa perputaran semakin tinggi maka semakin baik (Toto, 2019 h.154).

Menurut (Sawir, 2020 h.16) untuk menghitung working capital turnover (WCTO) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2.1.4 **Debt To Equity Ratio (DER)**

Menurut (Fahmi, 2020, h. 83) DER Ratio dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kredito. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui besaran perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darmawan, 2020, h. 168)

Menurut (Hery, 2020, h. 169) untuk menghitung DER dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 **Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen berdasarkan keuntungan dari investasi dan penjualan. Profitabilitas memperlihatkan apakah perusahaan tersebut dapat mencapai prospek masa depan yang cerah (Darmawan, 2020, h.103).

Karena Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Menurut (Hery, 2020, h. 194) ROE merupakan rasio yang dipakai untuk menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Angka ROE yang tinggi berarti semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut (Hery, 2021, h. 194) untuk menghitung DER Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2.1 Faktor yang mempengaruhi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), salah satunya menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) yaitu :

1. Margin Laba Bersih / *Profit Margin* : Keuntungan total ditampilkan baik dalam persentase maupun jumlah penjualan bersih. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan diukur dengan margin laba bersih.

2. Perputaran Total Aktiva / *Turn Over* dari *Operating Assets* : menunjukkan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut.
3. Rasio Hutang / *Debt Ratio* : adalah rasio yang menunjukkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini juga membandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur	Penelitian ini tidak membahas mengenai ROE	Penelitian ini sama-sama meneliti WCTO dan DER terhadap nilai perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa WCTO berpengaruh negatif terhadap PBV dan DER berpengaruh negative terhadap PBV.

	<p>Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode Tahun 2009-2013</p> <p>(Rahmawati & Prasetiono 2016)</p>			
2	<p>Pengaruh NWC, Dan WCTO Terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2008-2018</p> <p>Karimah (2019)</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas DER dan nilai perusahaan terhadap</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti WCTO terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan WCTO, secara simultan berpengaruh terhadap ROE</p>
3	<p>Pengaruh Investment Opportunity Set Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini membahas pengaruh ROE dan DER terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh WCTO terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCTO berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi PBV</p>

	<p>Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)</p> <p>(Zida Fitrotus Salsabila 2021)</p>			
4	<p>Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Dan <i>DER Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017</p> <p>Triasari Gita. (2019)</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas dan meneliti tentang ROE</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh WCTO dan DER terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Bahwa WCTO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara <i>DER</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>

5	<p>Pengaruh <i>DER Ratio Dan Total Asset Turnover</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Return On Equity</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bagus Muis, 2024)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan TATO sebagai variabel intervening</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh DER dan ROE terhadap nilai perusahaan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROE</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara langsung DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER tidak berpengaruh terhadap ROE Secara tidak langsung, ROE tidak memediasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.</p>
6	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Telepta (2011)</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas WCTO, terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti DER terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>

7.	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>DER Ratio</i>, Dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Erni Kurniasari 2020)</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas ROE dan WCTO terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti DER terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
8.	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014</p> <p>(Zuhria, 2016)</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas mengenai WCTO dan DER</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan, ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
9	<p>Pengaruh WCTO DAN DER Terhadap ROE Pada Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas mengenai</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil yaitu secara parsial baik</p>

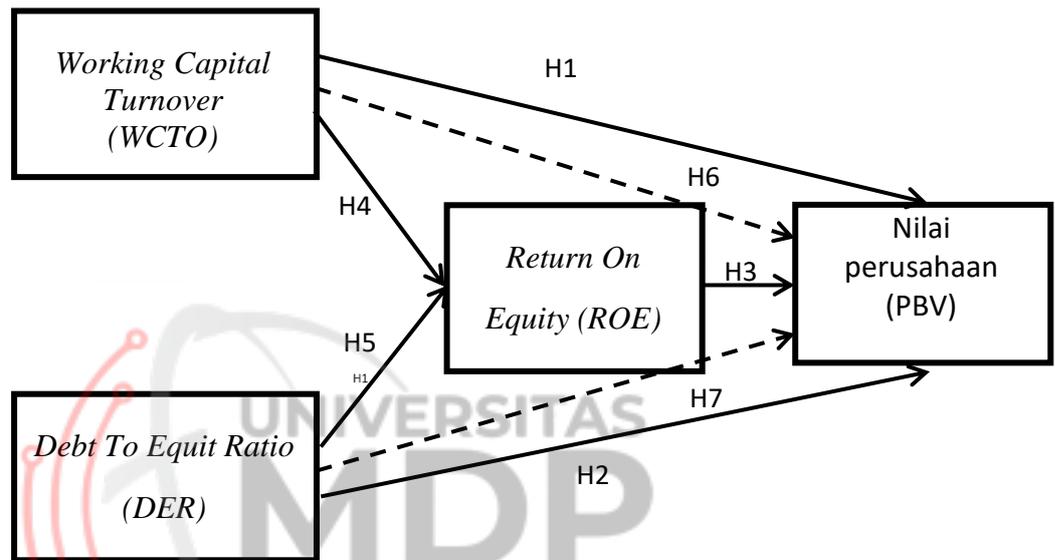
	Farmasi Di Bei Periode 2014 - 2018 (Dewi Ratnasari, 2021)	pengaruh masing masing variabel terhadap nilai perusahaan	pengaruh DER dan WCTO terhadap ROE	WCTO maupun DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE kemudian secara simultan WCTO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.
10	Analisis Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada CV Dwikora Usaha Mandiri (Nurul <i>et al</i> 2021)	Penelitian ini tidak membahas mengenai variabel WCTO	Penelitian ini sama- sama membahas pengaruh DER, nilai perusahaan dan ROE	Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil yaitu DER berpengaruh positive signifikan terhadap ROE, dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE

Sumber : Penulis, 2024

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian adalah sebuah konsep yang ada pada penelitian dan saling berhubungan. Penggambaran antara variabel yang satu dengan lain dapat terkoneksi secara detail serta secara sistematis. Selain itu, kerangka penelitian perlu dirangkai dan dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan sebelumnya

maka pengaruh dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar dibawah ini



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2024

Keterangan

———— Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

- - - - - Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y melalui Variabel Z

Kerangka pikir merupakan sebuah model dengan konsep yang menghubungkan sebuah teori dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting (Sugiyono 2019).

Gambar 2.1 menjelaskan pengaruh variabel X1 *Working Capital turnover* (WCTO), X2 *Debt To Equity Ratio* (DER) dan variabel intervening *Return on equity* (ROE) terhadap variabel terikat Y (Nilai perusahaan). Hubungan antar masing variabel dalam kerangka pikir ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu,

2.4 Hubungan Antar Variabel (Hipotesis)

2.4.1 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Working Capital Turnover menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kas yang mereka miliki kedalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin optimalnya perputaran modal sebuah perusahaan, maka modal kerja perusahaan semakin efektif dan begitu pula sebaliknya sehingga mempengaruhi dari nilai perusahaan (Agusentoso, 2016).

Hasil perhitungan WCTO memberikan sinyal atau informasi, melalui manajer keuangan perusahaan, bahwa harga saham perusahaan tinggi atau rendah, memungkinkan pihak ketiga untuk memutuskan kontrak mana yang akan dilakukan atas saham perusahaan yang ada. Dan Sebuah riset yang dilakukan oleh Agusentoso (2017) dan Yositasari (2022) menunjukkan bahwa WCTO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

H1: WCTO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

DER dipakai untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan menggunakan modal pemilik. Semakin kecil atau semakin kecil nilai rasio tersebut, maka semakin baik struktur modalnya dibandingkan dengan hutang. Menambah utang meningkatkan tingkat risiko terhadap aliran pendapatan perusahaan.

DER merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri (Darmawan, 2020).

Hasil perhitungan DER memberikan sinyal atau informasi, melalui manajer keuangan perusahaan, bahwa harga saham perusahaan tinggi atau rendah, memungkinkan pihak ketiga untuk memutuskan kontrak mana yang akan dilakukan atas saham perusahaan yang ada. Dan Sebuah riset yang dilakukan oleh (Emi 2020) menunjukkan bahwa DER memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2 : DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Darmawan (2020, h.113) Return on equity merupakan pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin besar tingkat hutang, maka semakin tinggi juga risiko kredit yang ditanggung perusahaan.

Hasil Penelitian Octavia (2016) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Return On Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio* dan Struktur Modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zuhria (2016) dan Fitriana (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity

Working Capital Turnover merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan penjualan perusahaan untuk memperoleh modal kerja dalam suatu periode (Kasmir, 2016 h.182). *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur laba dengan modal sendiri (Irham Fahmi, 2020 h. 92). Semakin singkat waktu yang dibutuhkan modal kerja untuk berputar maka semakin cepat pula perputarannya. Hal ini akan berdampak kepada semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan, yang akhirnya akan membuat profitabilitas menjadi meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2019), WCTO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROE, maka hipotesis dinyatakan :

H4: WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROE

2.4.5 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

DER Ratio adalah perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya (Darmawan, 2020). Tingginya nilai dari rasio DER menunjukkan rendahnya jumlah modal sendiri atau ekuitas untuk mendanai perusahaan, kondisi ini tidak menguntungkan perusahaan karena kemungkinan risiko kegagalannya akan meningkat. Semakin besar nilai DER maka akan mengurangi profitabilitas yang didapat dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk pinjaman tersebut lebih besar.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Nurul *et al* (2016) yang mengatakan DER berpengaruh positif terhadap ROE.

H5: DER berpengaruh signifikan terhadap ROE

2.4.6 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Equity*

Semakin singkat waktu yang dibutuhkan modal kerja untuk berputar, semakin cepat perputarannya. Hal ini akan menghasilkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan profitabilitas.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Karimah (2019), Ristianti (2018) menyatakan bahwa WCTO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROE, dan Zuhria (2016) dan Fitriana (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H6: WCTO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ROE

2.4.7 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Return On Equity

DER Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi DER, artinya semakin besar porsi utang dalam struktur modal perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Menurut (Irham Fahmi, 2020 h. 92) Return on Equity (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk menegetahui sejauh mana suatu perusahaan saat mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas

Semakin tinggi DER, semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan harus membayar bunga utang secara tetap, terlepas dari kondisi bisnis yang sedang dihadapi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka kemampuannya untuk membayar utang akan terancam.

Hubungan antara DER dan ROE bersifat kompleks dan tidak selalu linier. Penggunaan utang dapat meningkatkan ROE jika dikelola dengan baik, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat DER yang optimal untuk mencapai tujuan keuangannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H7: DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ROE

